



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**LAPORAN SINGKAT
BADAN KERJA SAMA ANTAR PARLEMEN**

Tahun Sidang	: 2022 – 2023
Masa Persidangan	: I
Jenis Rapat	: <i>Friendly Talk</i>
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Selasa, 13 September 2022
Waktu	: Pukul 10.00 WIB s.d. selesai
Tempat	: Gedung Nusantara III Lantai 2
Acara	: 1. Pertemuan dengan Delegasi Komisi Luar Negeri, Pertahanan dan Angkatan Bersenjata Parlemen Perancis; 2. Lain-lain
Ketua Rapat	: Dr. Fadli Zon / Ketua BKSAP DPR RI (F-P-Gerindra/A-86)
Sekretaris Rapat	: Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si/ Kepala Bagian Sekretariat Kerjasama Bilateral
Hadir	: 1. Gilang Dhielafararez, S.H., LL.M./ Wakil Ketua BKSAP DPR RI (F-PDIP/A-178) 2. Putu Supadma Rudana, MBA./ Wakil Ketua BKSAP DPR RI (F-PD/A-563) 3. Mr. Rachid Temal/ Senator Perancis 4. Mr. Cédric Perrin/ Senator Perancis 5. Mr. Jacques Le Nay/ Senator Perancis 6. Mr. Joël Guerriau/ Senator Perancis 7. Mr. André Gattolin/ Senator Perancis 8. Mr. Hugues Saury/ Senator Perancis 9. Mr. Lise Menager/ Advisor Parlemen Perancis 10. Mrs. Marie-Salomé Rinuy/ Sekretaris Pertama Kedutaan Besar Republik Perancis di Jakarta 11. Mrs. Anne Quenot/ Sekretaris Kedua Kedutaan Besar Republik Perancis di Jakarta 12. Kepala Biro KSAP dan OI 13. Tenaga Ahli BKSAP 14. Sekretariat Bagset. KSB-BKSAP DPR RI

I. Pendahuluan

Dr. Fadli Zon/ Ketua BKSAP DPR RI (F-PGerindra/A-86) menerima kedatangan Delegasi Komisi Luar Negeri, Pertahanan dan Angkatan Bersenjata Parlemen Perancis pada pukul 10.45 WIB dan pertemuan terbuka untuk umum.

II. Kesimpulan / Keputusan

1. Ketua BKSAP DPR RI menyambut baik kunjungan Delegasi Komisi Luar Negeri, Pertahanan dan Angkatan Bersenjata Parlemen Perancis sebagai bentuk penguatan hubungan antara Indonesia-Perancis yang telah terjalin sejak lama.
2. DPR RI mengapresiasi ditandatanganinya *Defense Cooperation Agreement (DCA)* yang baru-baru ini dilakukan oleh Menteri Pertahanan Indonesia dengan Menteri Pertahanan Perancis. Kesepakatan tersebut membuka peluang kerjasama pertahanan yang lebih komprehensif dengan prinsip saling menguntungkan bagi kepentingan kedua negara.
3. Indonesia dan Perancis memiliki pandangan yang sama terkait isu Indo-Pasifik. Ketua BKSAP menilai bahwa wilayah tersebut terlalu besar untuk dikuasai untuk itu diperlukan pendekatan kooperatif yang inklusif guna menjaga iklim perdamaian dan stabilitas kawasan. Selain itu, Ketua BKSAP berpandangan bahwa strategi Perancis di Indo-Pasific sejalan dengan *Outlook ASEAN* tentang Indo-Pasifik yang diprakarsai oleh Indonesia, untuk itu pihaknya terus mendorong kerja sama kawasan yang aman, damai dan sejahtera bagi semua pihak.
4. Senator Cédric Perrin menyampaikan bahwa strategi Perancis dalam isu terkait Indo-Pasific sudah sering disampaikan pada forum dunia. Pada prinsipnya Perancis dan Indonesia sama-sama berkomitmen untuk menjaga keamanan dan stabilitas kawasan. Meski demikian, masih terdapat sejumlah kendala yang dihadapi salah satunya pembentukan pakta pertahanan antara Australia, Inggris dan Amerika Serikat (AUKUS) yang dinilai dapat meningkatkan rivalitas di kawasan.
5. Parlemen Perancis meyakini bahwa kerjasama antara Perancis dan Indonesia semakin meningkat. Kemarin, Delegasi Parlemen Perancis juga telah berkesempatan untuk mengunjungi Bandara Halim Perdanakusuma untuk melihat langsung ketiga pesawat (jet tempur *Dassault Rafale*) milik Angkatan Udara Perancis yang mendarat di Jakarta. Hal ini menunjukkan komitmen kuat Perancis untuk membangun kerjasama pertahanan dengan Indonesia. Terlebih Pemerintah Indonesia juga berkeinginan untuk membeli pesawat tempur jenis tersebut.

6. Fadli Zon juga menilai upaya Menteri Pertahanan RI untuk bekerjasama dengan pihak Perancis sebagai langkah tepat dan gestur yang serius untuk memperkuat hubungan bilateral antar kedua negara.
7. Gilang Dhielafararez menyampaikan bahwa sebagai salah-satu Anggota Grup Kerja Sama Bilateral (GKSB) DPR RI-Parlemen Perancis, pihaknya sangat mendukung berbagai upaya penguatan hubungan diplomatik antara kedua negara. Pihaknya juga berharap agar kunjungan kerja ke Perancis dapat segera dilakukan sehingga dapat menindaklanjuti berbagai *pending matters* antara kedua negara dalam berbagai sektor tidak hanya sektor pertahanan dan perdagangan, tetapi juga pariwisata, pendidikan dan sektor potensial lainnya.
8. Putu Supadma Rudana mengapresiasi kerjasama pesawat tempur yang sudah dilakukan oleh pemerintah Indonesia dengan Perancis. Pihaknya menilai bahwa industri pertahanan udara Perancis sudah sangat maju sehingga diharapkan selain adanya pembelian alat industri pertahanan terdapat juga transfer teknologi dan *sharing best practice* sebagai upaya bersama untuk menciptakan keamanan kawasan, termasuk kawasan regional Asia-Pasifik dan Indo-Pasifik.
9. Terkait sektor perdagangan, Komisi VI saat ini masih membahas Rancangan Undang-Undang (RUU) terkait Indonesia-Uni Eropa *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IEU-CEPA) sehingga nantinya berbagai produk Indonesia, salah satunya kelapa sawit, dapat masuk ke pasar Uni Eropa, termasuk Perancis. Kedepannya jika sudah diratifikasi, IEU-CEPA juga diharapkan dapat melibatkan pelaku UMKM di Indonesia. Tidak hanya sektor perdagangan, bidang kerjasama *people-to-people* juga perlu ditingkatkan, termasuk upaya untuk menjalin kerjasama bebas visa.
10. Senator Rachid Temal menyampaikan bahwa kawasan Indo-Pasifik yang sangat luas akan menjadi mesin penggerak pembangunan ekonomi dunia di masa mendatang. Untuk itu, Indonesia dan Perancis perlu bersama-sama memastikan kawasan tersebut tetap stabil dan damai, tanpa melibatkan angkatan bersenjata.
11. Senator André Gattolin menyebutkan bahwa kerjasama perdagangan yang telah ditempuh Uni Eropa dengan sejumlah negara di ASEAN masih mengalami ketimpangan dan inkonsistensi. Pasalnya, Uni Eropa telah menekan kerjasama perdagangan dengan Singapura, tetapi dengan negara-negara ASEAN seperti Indonesia, Kamboja, Vietnam justru belum dilakukan. Untuk itu, perlu ada komitmen bersama menjaga hubungan kerjasama antara negara-negara ASEAN dan Uni Eropa agar ketimpangan tersebut bisa teratasi.

12. Pada akhir pertemuan, Fadli Zon menekankan kembali bahwa pada dasarnya hubungan Indonesia dengan negara-negara Indo-Pasifik masih mengedepankan azas *non-alignment* atau azas politik luar negeri bebas aktif. Dengan demikian, Indonesia masih dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan Amerika Serikat dan Tiongkok. Indonesia juga sangat memperhatikan isu keamanan kawasan Laut Cina Selatan, yang bersinggungan dengan Zona Ekonomi Eksklusif atau bagian dari territorial Indonesia. Terkait Indo-Pasifik, sejumlah provinsi di Indonesia seperti Nusa Tenggara Barat dan Nusa Tenggara Timur juga masuk dalam kawasan tersebut, sehingga stabilitas kawasan menjadi hal yang penting untuk ditegakkan agar tidak ada kekuatan besar tertentu yang dapat mengganggu ketertiban dan keamanan pada kawasan tersebut.

III. Penutup

Rapat ditutup pada pukul 11.44 WIB.

Jakarta, 13 September 2022

a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,



Endang Dwi Astuti, S.S., M.Si.
NIP. 197206221999032001